

## **BAB II**

### **TINJAUAN PUSTAKA**

#### **2.1. Landasan Teori**

##### **2.1.1 Prestasi Belajar**

###### **2.1.1.1 Pengertian**

Prestasi belajar tidak dapat dipisahkan dari perbuatan belajar, karena belajar merupakan suatu proses, sedangkan prestasi belajar adalah hasil dari proses pembelajaran tersebut. bagi seorang siswa belajar merupakan suatu kewajiban. Berhasil atau tidaknya seorang anak dalam pendidikan tergantung pada proses belajar yang dialami oleh anak tersebut.

Winkel (2007) berpendapat bahwa belajar pada manusia dapat dirumuskan sebagai suatu aktivitas mental atau psikis yang berlangsung dalam interaksi aktif dengan lingkungan, yang menghasilkan perubahan-perubahan dalam pengetahuan dan nilai sikap. Perubahan itu bersifat relatif konstan dan berbekas. Belajar tidak hanya dilakukan disekolah saja, namun dapat dilakukan dimana-mana, seperti dirumah ataupun di lingkungan masyarakat. Irwanto (2007) berpendapat bahwa belajar merupakan proses perubahan dari belum mampu menjadi sudah mampu dan terjadi dalam jangka waktu tertentu.

Prestasi belajar siswa merupakan hasil yang diperoleh dari proses belajar mengajar. Prestasi belajar siswa adalah perubahan dalam hal kecakapan tingkah laku ataupun kemampuan yang dapat bertambah selama beberapa waktu dan tidak disebabkan oleh proses pertumbuhan, tetapi adanya situasi belajar, perwujudan dalam bentuk hasil belajar tersebut dapat berupa pemecahan lisan dan tulisan, dan ketrampilan serta pemecahan masalah yang langsung dapat diukur atau dinilai dengan menggunakan tes-tes yang berstandar (Djamarah, 2007).

Prestasi belajar menurut Hamalik (2010) adalah prestasi belajar yang berupa adanya perubahan sikap dan tingkah laku setelah menerima pelajaran atau setelah mempelajari sesuatu. Ada banyak pengertian tentang prestasi belajar. Berdasarkan pengertian di atas maka yang dimaksudkan dengan prestasi belajar adalah hasil belajar/ nilai pelajaran sekolah yang dicapai oleh siswa berdasarkan kemampuannya/ usahanya dalam belajar.

#### 2.1.1.2 Faktor-faktor yang Mempengaruhi Prestasi Belajar

Djamarah (2007) mengungkapkan bahwa terdapat faktor-faktor yang mempengaruhi prestasi belajar, yaitu sebagai berikut:

1. Faktor pada diri siswa, terdiri dari:
  - a. Faktor-faktor psikis intelektual, yang meliputi taraf intelegensi, meliputi motivasi belajar, sikap perasaan, minat, kondisi akibat keadaan sosiokultural atau ekonomi.

- b. Faktor-faktor fisik yang meliputi
2. Faktor dari luar siswa yang terdiri dari:
- a. Faktor-faktor pengatur proses belajar di sekolah yang meliputi kurikulum pengajaran, disiplin sekolah, *teacher effectiveness*, fasilitas belajar, dan pengelompokan siswa.
  - b. Faktor-faktor sosial di sekolah yang meliputi sistem sosial, status sosial, dan interaksi guru dan siswa.
  - c. Faktor situasional, yang meliputi keadaan politik ekonomis, keadaan waktu dan tempat serta musim iklim.

Dari pengertian di atas jelaslah bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi belajar ada dua macam yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal adalah kondisi belajar yang mempengaruhi perbuatan belajar berasal dari diri anak itu sendiri Natawijaya (2009), yang antara lain adalah: motif, kematangan, kondisi jasmani, keadaan alat indera, minat dan kemampuan. Faktor eksternal dalam belajar adalah faktor yang berasal dari luar diri pelajar seperti: penghargaan, hadiah, maupun hukuman. Belajar akan lebih berhasil bila individu yang belajar diberikan hadiah yang dapat memperkuat stimulus dan respon.

#### 2.1.1.3 Indikator Prestasi Akademik Mahasiswa

Menurut Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan (2014), hasil penilaian capaian pembelajaran pada akhir program studi dinyatakan dengan Indeks Prestasi Kumulatif (IPK) yang

dihitung dengan cara menjumlahkan perkalian antara nilai huruf setiap mata kuliah yang ditempuh dan SKS mata kuliah bersangkutan dibagi dengan jumlah SKS mata kuliah yang diambil yang telah ditempuh.

Dwipurwani (2012) mengatakan bahwa prestasi mahasiswa dapat dilihat dari IPK (Indeks Prestasi Kumulatif) yang mengukur mahasiswa secara akademik. Nilai IPK dipengaruhi oleh berbagai hal oleh kualitas tenaga pengajar yang diukur melalui tingkat pendidikan formal yang ditamatkan, penguasaan metode mengajar dan penguasaan materi yang diajarkan.

Muhibbin (2010) juga menambahkan indikator prestasi akademik yang dicapai oleh seorang mahasiswa dapat dilihat melalui IPK (Indeks Prestasi Kumulatif) yang tertera pada setiap semester maupun pada akhir penyelesaian studi. Dimana IPK diperoleh melalui penilaian terhadap mahasiswa melalui hasil tes ataupun tugas-tugas yang sudah dikerjakan mahasiswa. Jadi, indikator prestasi akademik adalah IPK (Indeks Prestasi Kumulatif) mahasiswa tersebut.

## **2.1.2 Komunikasi Interpersonal**

### **2.1.2.1 Pengertian Komunikasi**

Setiap ahli mendefinisikan komunikasi dari sudut yang berbeda-beda akan tetapi pada intinya adalah sama. Berelson dan Steiner mendefinisikan komunikasi adalah penyampaian informasi,

ide, emosi keterampilan dan seterusnya melalui penggunaan simbol, kata, gambar, angka, grafik dan yang lain-lain (Fisher, 2007).

Komunikasi diartikan sebagai suatu proses dimana seseorang komunikator menyampaikan sesuatu pesan (biasanya berupa lambang-lambang dalam bentuk kata-kata) untuk merubah tingkah laku orang (Meinanda, 2007). Komunikasi itu bisa dikatakan sebagai bentuk penyampaian pesan dari satu orang pada orang lainnya yang diajak berkomunikasi. Kegiatan komunikasi atau proses pemindahan inilah yang disebut sebagai komunikasi. Komunikasi sebagai suatu proses pemindahan informasi terjadi antara sumber komunikasi dengan penerimanya.

Dengan demikian hasil proses komunikasi adalah terjadinya perubahan pada diri orang yang menerima pesan sebagai upaya pengungkapan ide, gagasan, perasaan dan harapan-harapannya. Sementara itu susanto (2009) mendefinisikan komunikasi sebagai berikut: komunikasi adalah kegiatan pengoperan lambang-lambang yang mengandung arti tertentu dari individu yang satu ke individu lainnya atau dari kelompok satu kekelompok lainnya. Dari definisi tersebut di atas dapat disimpulkan bahwa dalam kehidupan manusia ada interaksi baik antar individu maupun antar kelompok.

Nursalam (2008) menyatakan bahwa komunikasi dalam praktik keperawatan profesional merupakan unsur utama bagi perawat dalam melaksanakan asuhan keperawatan untuk mencapai

hasil yang optimal. Jenis komunikasi yang paling lazim digunakan dalam pelayanan keperawatan adalah pertukaran informasi secara verbal terutama pembicaraan dengan tatap muka. Keuntungan komunikasi verbal dalam tatap muka yaitu memungkinkan tiap individu untuk memberikan respon secara langsung.

Menurut Nursalam (2008) tujuan komunikasi verbal adalah *assertiveness*. Perilaku asertif adalah suatu cara komunikasi yang memberikan kesempatan kepada individu untuk mengekspresikan perasaannya secara langsung, jujur dan cara yang sesuai tanpa menyinggung perasaan lawan komunikasinya. Dalam bersikap asertif, seseorang dituntut untuk jujur terhadap dirinya dan jujur pula dalam mengekspresikan perasaan, pendapat dan kebutuhan secara proporsional, tanpa ada maksud untuk memanipulasi, memanfaatkan ataupun merugikan pihak lainnya.

Berdasarkan pendapat tersebut maka dapat disimpulkan komunikasi adalah proses pertukaran informasi yang meliputi penyampaian atau penerimaan pesan sehingga tercapai kesamaan makna diantara orang-orang yang terlibat dalam proses komunikasi tersebut.

#### 2.1.2.2 Pengertian Komunikasi Interpersonal

Komunikasi interpersonal menurut Muhammad (2007) adalah proses pertukaran informasi diantara seseorang dengan

paling kurang seseorang lainnya atau biasanya diantara dua orang dapat langsung diketahui umpan baliknya.

Komunikasi interpersonal adalah penyampaian pesan oleh satu orang dan penerimaan pesan oleh orang lain atau sekelompok kecil orang, dengan berbagai dampaknya dan dengan peluang untuk memberikan umpan balik segera (Effendy, 2007).

Berdasarkan uraian tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa komunikasi interpersonal dapat diartikan sebagai suatu proses pertukaran informasi yang dilakukan antara dua orang atau lebih secara langsung terlibat dalam penyampaian dan penerimaan pesan secara aktif dan dapat langsung diketahui umpan baliknya.

#### 2.1.2.3 Unsur-unsur Komunikasi Interpersonal

Purwantoro (2009) menyebutkan unsur-unsur komunikasi interpersonal adalah sebagai berikut:

1. Komunikator, komunikasi adalah orang yang memprakarsai adanya komunikasi.
2. Pesan yang akan disampaikan yang berupa ide, pendapat, pikiran dan saran.
3. Saluran komunikasi, saluran komunikasi adalah segala sarana yang dipergunakan oleh komunikator untuk menyampaikan pesan yang ingin disampaikan oleh pihak lain.

4. Metode komunikasi, metode komunikasi adalah segala cara yang dipergunakan dalam mengadakan hubungan dengan orang lain.
5. Komunikan, komunikan adalah orang yang menjadi objek dalam komunikasi.
6. Lingkungan komunikasi, lingkungan komunikasi adalah suasana dimana proses komunikasi berlangsung.
7. Umpan balik komunikasi dan komunikator.

#### 2.1.2.4 Tujuan Komunikasi Interpersonal

Komunikasi interpersonal mungkin mempunyai beberapa tujuan. Menurut Muhammad (2007) beberapa tujuan dari komunikasi interpersonal antara lain adalah:

##### 1. Menemukan Diri Sendiri

Salah satu tujuan komunikasi interpersonal menemukan personal atau pribadi. Bila seseorang terlibat dalam pertemuan interpersonal dengan orang lain, maka orang itu belajar banyak sekali tentang diri orang lain. Komunikasi interpersonal memberikan kesempatan untuk berbicara tentang apa yang disukai, atau mengenai diri. Adalah sangat menarik bila berdiskusi mengenai perasaan, pikiran dan tingkah laku kita sendiri. Dengan membicarakan diri dengan orang lain, memberikan sumber balikan yang luar biasa pada perasaan, pikiran dan tingkah laku seseorang.



## 2. Menemukan Dunia Luar

Hanya komunikasi interpersonal menjadikan seseorang dapat memahami lebih banyak tentang dirinya dan orang lain. Banyak informasi yang diketahui datang dari komunikasi interpersonal, meskipun banyak jumlah informasi yang datang dari media massa hal itu sering kali didiskusikan dan akhirnya dipelajari atau dialami melalui interaksi interpersonal.

## 3. Membentuk dan Menjaga Hubungan yang Penuh Arti

Salah satu keinginan orang yang paling besar adalah membentuk dan memelihara hubungan dengan orang lain. Banyak dari waktu yang dipergunakan dalam komunikasi interpersonal diabdikan untuk membentuk dan menjaga hubungan sosial dengan orang lain.

## 4. Berubah Sikap dan Tingkah Laku

Banyak waktu yang dipergunakan untuk mengubah sikap dan tingkah laku orang lain dengan pertemuan interpersonal. Seseorang boleh menginginkan mereka memilih cara tertentu, misalnya mencoba diet yang baru, membeli barang tertentu, melihat film, menulis membaca buku, memasuki bidang tertentu dan percaya bahwa sesuatu itu benar atau salah.

## 5. Untuk Membantu

Ahli-ahli kejiwaan, ahli psikologis klinis dan terapi menggunakan komunikasi interpersonal dalam kegiatan profesional mereka untuk mengarahkan kliennya. Contohnya adalah membantu orang lain dalam interaksi interpersonal sehari-hari, berkonsultasi dengan seorang teman yang putus cinta, berkonsultasi dengan seorang mahasiswa tentang mata kuliah yang sebaiknya diambil dan lain sebagainya, konsultasi tentang pekerjaan antar perawat, ataupun juga membantu klien dalam penanganan sakitnya.

#### 2.1.2.5 Aspek-aspek komunikasi interpersonal

Aspek-aspek komunikasi interpersonal menurut De Vito dalam Darmawan (2010) adalah sebagai berikut:

##### 1. Keterbukaan (*Openness*)

Kualitas keterbukaan mengacu pada sedikitnya tiga aspek dari komunikasi interpersonal. Pertama, komunikator interpersonal yang efektif harus terbuka kepada orang yang diajaknya berinteraksi. Ini tidaklah berarti bahwa orang harus dengan segera membukakan semua riwayat hidupnya, memang ini mungkin menarik, tapi biasanya tidak membantu komunikasi. Sebaliknya, harus ada kesedian untuk membuka diri mengungkapkan informasi yang biasanya disembunyikan, asalkan pengungkapan diri ini patut.

Aspek keterbukaan yang kedua mengaju kepada kesediaan komunikator untuk bereaksi secara jujur terhadap stimulus yang datang. Orang yang diam, tidak kritis, dan tidak tanggap pada umumnya merupakan peserta percakapan yang menjemukan. Seseorang yang ingin orang bereaksi secara terbuka terhadap apa yang diucapkan dan orang tersebut berhak mengharapkan hal ini. Tidak ada yang lebih buruk dari pada ketidak acuhan, bahkan ketidak sependapatan jauh lebih menyenangkan. Seseorang memperlihatkan keterbukaan dengan cara bereaksi secara spontan terhadap orang lain.

## 2. Empati (*Empathy*)

Empati sebagai kemampuan seseorang untuk mengetahui apa yang sedang dialami orang lain pada suatu saat tertentu, dari sudut pandang orang lain itu, melalui kacamata orang lain itu. Bersimpati, di pihak lain adalah merasakan bagi orang lain atau merasa ikut bersedih. Sedangkan berempati adalah merasakan sesuatu seperti orang yang mengalaminya, berada di kapal yang sama dan merasakan perasaan yang sama dengan cara yang sama. Orang yang empatik mampu memahami motivasi dan pengalaman orang lain, perasaan dan sikap mereka, serta harapan dan keinginan mereka untuk masa mendatang. Seseorang dapat

mengkomunikasikan empati baik secara verbal maupun nonverbal, seseorang dapat mengkomunikasikan empati dengan melibatkan (1) keterlibatan aktif dengan orang itu melalui ekspresi wajah dan gerak-gerik yang sesuai; (2) konsentrasi terpusat meliputi kontak mata, postur tubuh yang penuh perhatian, dan kedekatan fisik; serta (3) sentuhan atau belaian yang sepantasnya.

### 3. Sikap Mendukung (*Supportiveness*)

Hubungan interpersonal yang efektif adalah hubungan dimana terdapat sikap mendukung (*Supportiveness*). Komunikasi yang terbuka dan empatik tidak dapat berlangsung dalam suasana yang tidak mendukung. Seseorang memperlihatkan sikap mendukung dengan bersikap (1) deskriptif, bukan evaluatif, (2) spontan, bukan strategik, dan (3) provisional, bukan sangat nyakin.

### 4. Sikap positif (*positiveness*)

Seseorang dapat mengkomunikasikan sikap positif dalam komunikasi interpersonal dengan sedikitnya dua cara: (1) menyatakan sikap positif dan (2) secara positif mendorong orang yang menjadi teman berinteraksi. Sikap positif mengacu pada sedikitnya dua aspek dari komunikasi interpersonal. Pertama, komunikasi interpersonal terbina jika seseorang memiliki sikap positif terhadap diri mereka sendiri. Kedua

perasaan positif untuk situasi komunikasi pada umumnya sangat penting untuk interaksi yang efektif. Tidak ada yang lebih menyenangkan daripada berkomunikasi dengan orang yang tidak menikmati interaksi atau tidak bereaksi secara menyenangkan terhadap situasi atau suasana interaksi.

5. Kesetaraan (*equality*)

Dalam setiap situasi, barangkali terjadi ketidaksetaraan. Salah seorang mungkin lebih pandai. Lebih kaya, lebih tampan atau cantik, atau lebih atletis daripada yang lain. Tidak pernah ada dua orang yang benar-benar setara dalam segala hal. Terlepas dari ketidaksetaraan ini, komunikasi interpersonal akan lebih efektif bila suasananya setara. Artinya harus ada pengakuan secara diam-diam bahwa kedua pihak sama-sama bernilai dan berharga, dan bahwa masing-masing pihak mempunyai sesuatu yang penting untuk disumbangkan. Dalam suatu hubungan interpersonal yang ditandai oleh kesetaraan, ketidaksependapatan dan konflik lebih dilihat sebagai upaya untuk memahami perbedaan yang pasti ada daripada sebagai kesempatan untuk menjatuhkan pihak lain, kesetaraan tidak mengharuskan orang menerima dan menyetujui begitu saja semua perilaku verbal dan non verbal pihak lain. Kesetaraan berarti menerima pihak lain.

Komunikasi interpersonal biasanya melibatkan dua orang atau lebih, yaitu sebagai komunikator dan sebagai komunikan. Komunikasi interpersonal tidak hanya dapat berlangsung satu arah, akan tetapi dapat juga berlangsung dua arah (Walgito, 2008). Komunikasi dua arah adalah komunikasi yang melibatkan pihak komunikator dan komunikan yang terlibat secara aktif dalam proses komunikasi. Komunikasi dua arah memungkinkan pihak komunikan untuk memberikan respon, berupa umpan balik dari pesan yang telah diterima kepada komunikator.

### **2.1.3 Motivasi**

Motivasi adalah proses yang mempengaruhi atau mendorong dari luar terhadap seseorang atau kelompok kerja agar mereka mau melaksanakan sesuatu yang telah ditetapkan (Samsudin, 2007). Motivasi adalah pemberian daya penggerak yang menciptakan kegairahan kerja seseorang agar mereka mau bekerja sama, bekerja efektif dan terintegrasi dengan segala daya upayanya untuk mencapai kepuasan (Hasibuan, 2009). Motivasi adalah sesuatu pokok, yang menjadi dorongan seseorang untuk bekerja (Arep dan Tanjung, 2007).

Motivasi seringkali diartikan sebagai dorongan. Dorongan atau tenaga tersebut merupakan gerak jiwa dan jasmani untuk berbuat, sehingga motivasi merupakan suatu tenaga yang menggerakkan manusia untuk bertingkah laku di dalam perbuatannya yang mempunyai tujuan tertentu. Widyastuti dalam Benny dan Yaskur (2008) menyatakan bahwa: motivasi

dimulai dari adanya perubahan energi atau tenaga dalam diri pribadi seseorang yang mengarah pada tingkah laku seseorang untuk mencapai tujuan.

Motivasi belajar secara umum adalah kecenderungan individu untuk melakukan usaha yang aktif guna mencapai keberhasilan yang setinggi-tingginya. Sedangkan motivasi belajar secara khusus adalah kecenderungan individu untuk melakukan usaha dan kegiatan belajar guna meraih keberhasilan setinggi-tingginya dalam prestasi belajar.

#### 2.1.3.1 Aspek-Aspek Motivasi Belajar

Terdapat dua aspek dalam teori motivasi belajar yang dikemukakan oleh Santrock (2007), yaitu:

1. Motivasi ekstrinsik, yaitu melakukan sesuatu untuk mendapatkan sesuatu yang lain (cara untuk mencapai tujuan). Motivasi ekstrinsik sering dipengaruhi oleh insentif eksternal seperti imbalan dan hukuman. Misalnya murid bekerja keras dalam menghadapi ujian untuk mendapatkan nilai yang baik. Terdapat dua kegunaan dari hadiah, yaitu sebagai insentif agar mau mengerjakan tugas, dimana tujuannya adalah mengontrol perilaku siswa, dan mengandung informasi tentang penguasaan keahlian.
2. Motivasi intrinsik, yaitu motivasi internal untuk melakukan sesuatu demi sesuatu itu sendiri (tujuan itu sendiri). Misalnya murid belajar menghadapi ujian karena dia senang pada mata

pelajaran yang diujikan itu. murid termotivasi untuk belajar saat mereka diberi pilihan, senang menghadapi tantangan yang sesuai dengan kemampuan mereka, dan mendapat imbalan yang mengandung nilai informasional tetapi bukan dipakai untuk kontrol, misalnya guru memberikan pujian kepada siswa. Terdapat dua jenis motivasi intrinsik, yaitu:

- a. Motivasi intrinsik berdasarkan determinasi diri dan pilihan personal.
- b. Motivasi intrinsik berdasarkan pengalaman optimal.

#### 2.1.3.2 Fungsi Motivasi Belajar

Motivasi dalam belajar sangat penting artinya untuk mencapai tujuan belajar mengajar yang diharapkan, sehingga motivasi siswa dalam belajar perlu dibangun. Menurut Nasution (2007) motivasi memiliki tiga fungsi yaitu: 1) Mendorong manusia untuk berbuat, jadi sebagai penggerak motor yang melepas energi. 2) Menentukan arah perbuatan, yakni kearah tujuan yang hendak dicapai dan 3) Menyeleksi perbuatan yang harus dikerjakan yang serasi guna mencapai tujuan, dengan menyisihkan perbuatan-perbuatan yang tidak bermanfaat bagi tujuan tersebut.

Seseorang melakukan sesuatu usaha karena adanya motivasi. Motivasi yang lebih baik dalam belajar akan menunjukkan hasil yang baik, dengan kata lain bahwa dengan usaha yang tekun yang didasari adanya motivasi, akan dapat



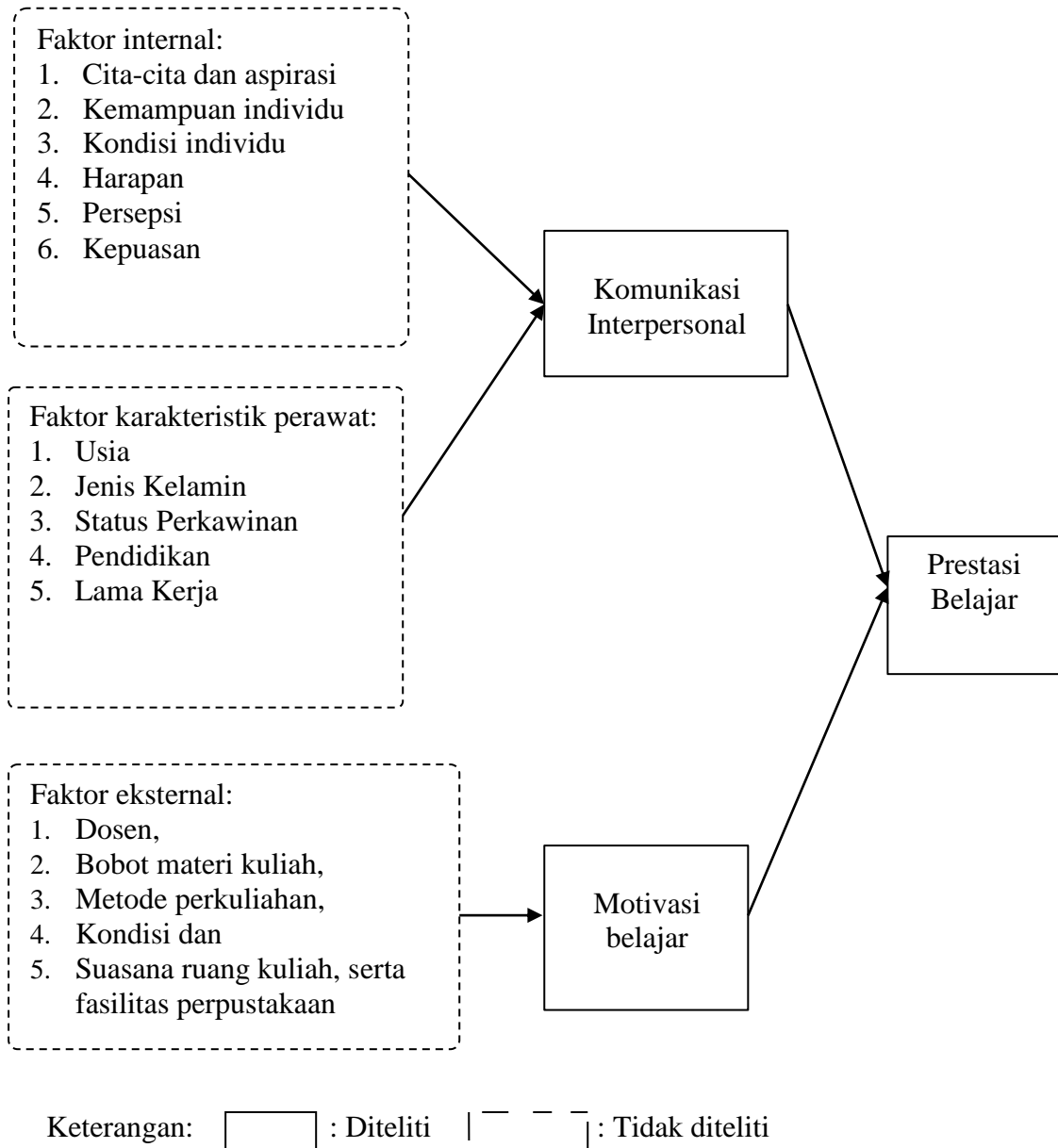
melahirkan prestasi yang baik. McClelland dan Atkinson dalam Nasution (2009) mengemukakan bahwa motivasi yang paling penting untuk psikologis pendidikan adalah motivasi berprestasi, dimana seseorang cenderung untuk berjuang mencapai sukses atau memilih kegiatan yang berorientasi untuk tujuan sukses atau gagal. Intensitas motivasi siswa akan sangat menentukan tingkat pencapaian prestasi belajar siswa tersebut.

#### 2.1.3.3 Faktor yang mempengaruhi motivasi

Motivasi belajar merupakan suatu dorongan pada diri mahasiswa baik secara intrinsik maupun secara ekstrinsik yang dapat menimbulkan kegiatan untuk belajar lebih efektif. Makin tinggi motivasi belajar yang dimiliki mahasiswa, makin besar pula usaha yang dilakukan mahasiswa untuk mencapai hasil belajar yang lebih tinggi (Upoyo dan Sumarwati, 2011).

Motivasi belajar mahasiswa dapat dipengaruhi dari dua faktor yaitu internal dan eksternal. Faktor dari dalam diri mahasiswa antara lain adalah minatnya terhadap bidang ilmu yang dipelajari serta orientasinya dalam mengikuti pendidikan tinggi. Sedangkan faktor-faktor yang ada di dalam lingkungan belajarnya adalah kualitas dosen, bobot materi kuliah, metode perkuliahan, kondisi dan suasana ruang kuliah, serta fasilitas perpustakaan (Pujadi, 2007).

## 2.2. Kerangka Teori

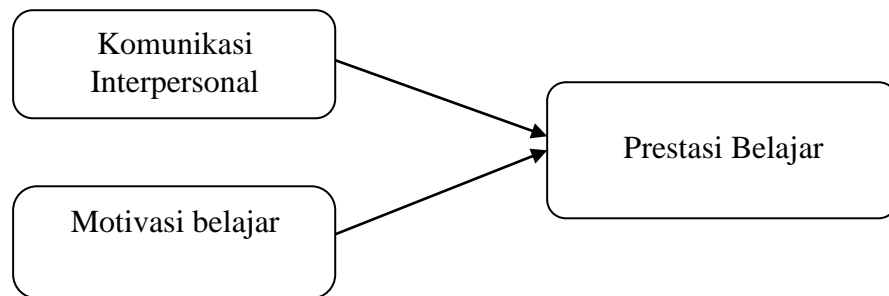


Gambar 2.1. Kerangka Teori

Sumber : Damaiyanthi (2014), Bataineh (2013), Agolla dan Ongori (2009), Safaria dan Saputra, (2009), Blonna (2012), Solagrasia, (2014)

### 2.3. Kerangka Konsep

Skema kerangka konsep dalam penelitian dapat digambarkan sebagai berikut:



Gambar 2.1 Kerangka Konsep

### 2.4. Hipotesis

Hipotesis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

Ho: Terdapat hubungan antara komunikasi interpersonal dan prestasi belajar mahasiswa, setelah mengontrol pengaruh motivasi belajar semakin baik komunikasi interpersonal semakin baik prestasi belajar.

Ha: Terdapat hubungan antara motivasi belajar terhadap prestasi belajar mahasiswa, setelah mengontrol pengaruh komunikasi semakin tinggi motivasi belajar maka semakin baik prestasi belajar.